

MAKALAH

USAHA GURU MENGATASI MASALAH SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

BIBLIOTEK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TANGGAL TOL.	: 20 - 8 - 2001
SUMBER/HARGA	: Hd /
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 226/k/2001-11(2)
KLASIFIKASI	: 372 Sri U.1

education , elementary

Oleh :

Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP. 130 686 660

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2001

MAKALAH
USAHA GURU MENGATASI MASALAH SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sengaja diadakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar pada anak khususnya di sekolah dasar. Salah satu tugas pokok lembaga ini ialah menyiapkan siswa untuk mencapai perkembangan secara optimal. Perkembangan yang optimal pada setiap siswa dapat dilihat apabila dia memperoleh pengetahuan, prestasi belajar, minat serta bakat sesuai kemampuannya.

Jika diamati dalam kehidupan sehari-hari tidak semua siswa yang berhasil dengan sukses untuk memperoleh prestasi. Hal ini dapat terlihat dari sulit menangkap materi pelajaran yang dijelaskan guru, gagal dalam penyesuaian diri, kurang motivasi, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan lain-lain. Semua itu memerlukan bantuan yang serius dari orang lain, terutama dari guru-guru di sekolah sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran.

Menurut Amti (1992:67) masalah-masalah yang

dialami siswa dalam belajar dapat digolongkan atas beberapa kategori yaitu:

1. Sangat cepat dalam belajar

Yang dimaksud dengan cepat di sini adalah dalam suatu kelompok siswa diberikan tugas yang sama. Sebagian siswa sangat cepat mengerjakan tugas-tugas yang dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dalam kelompok

2. Keterlambatan akademik yaitu siswa yang tampaknya memiliki intelegensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkan secara baik.

3. Lambat belajar, yaitu siswa yang kelihatannya punya kemampuan dan keterampilan yang kurang memadai, dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

4. Kurang motif dalam belajar, yaitu siswa yang kurang semangat/kurang gairah dalam belajar, biasanya anak seperti ini pasrah, jera dan malas untuk melakukan apa saja terutama untuk belajar.

5. Sikap dan kebiasaan buruk untuk belajar, yaitu siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan yang sebenarnya, seperti suka menunda-nunda tugas, belajar hanya sewaktu mau ujian saja.

6. Kehadiran di sekolah, yaitu siswa yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka

waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

Dari pendapat di atas jelas bahwa tidak semua masalah disebabkan oleh kebodohan, melainkan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mewujudkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya, mereka yang demikian juga termasuk kategori yang bermasalah.

Masalah ialah sesuatu yang menghambat/menghambat/menghambat seseorang dalam berbuat atau melakukan sesuatu kegiatan dimana hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Prayitno yang dikutip Amti (1991: 83) bahwa masalah ialah, 1) Sesuatu yang tidak disukai adanya, 2) Menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain dan, 3) Ingin atau perlu dihilangkan bila terjadi.

Jadi jelas bagi kita bahwa setiap masalah akan mengganggu seseorang untuk berbuat dan berkembang dalam mencapai suatu tujuan. Untuk itu sebagai guru, khususnya guru Sekolah Dasar hendaknya dapat menyadari bahwa siswa-siswa yang mereka hadapi terdiri dari anak-anak yang beraneka ragam, baik latar belakang sosialnya, lingkungannya, kecerdasannya, keterampilan, perhatiannya dan sebagainya. Keragaman yang demikian sedikit banyaknya berdampak negatif

terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik untuk membantu dan membimbing mereka agar dapat belajar dengan baik. Di samping itu guru sebagai pendidik perlu menyadari bahwa siswa sebagai individu adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan.

Untuk menangani permasalahan yang dialami siswa ada kalanya cukup menggunakan strategi yang sederhana, karena masalahnya juga cukup sederhana. Sedangkan untuk murid yang lain perlu strategi yang bermacam-macam dengan waktu yang lama karena masalahnya sangat kompleks. Semakin tepat usaha yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan, maka semakin baik hasil belajar siswa dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas terjadinya masalah-masalah yang dialami siswa dalam belajar, sangat ditentukan oleh kurang tepatnya usaha guru dalam menentukan cara mengatasi masalah siswa. Maka untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi, penulis akan menjelaskan; pentingnya usaha mengatasi masalah, usaha mengatasi masalah dalam hal

ini: diagnosa kesulitan belajar, pengajaran perbaikan, program pengayaan dan pemberian informasi.

C. Pembahasan

1. Pentingnya Usaha Mengatasi Masalah Siswa dalam Belajar

Dilihat dalam kehidupan sekolah setiap siswa dalam belajar mempunyai perbedaan antara satu sama lain. Ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan ada yang kurang, ada yang cepat dan ada yang lambat, ada yang berbakat dan ada yang kurang berbakat. Di samping itu dilihat dari segi latar belakang orang tuanya jauh berbeda antara satu sama lain, sehingga mengakibatkan masalah yang dialami siswa juga banyak ragamnya. Adanya gejala/masalah dalam belajar merupakan salah satu gambaran bahwa apa yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.

Oleh karena itu keberadaan guru dalam mengatasi masalah penting sekali, karena setiap masalah yang menggajal akan menjadi penghalang dalam mencapai suatu tujuan.

Depdikbud (1995:4) mengatakan bahwa tugas guru bukanlah hanya sebagai pengajar semata, melainkan lebih dari itu". Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa menjadi manusia dewasa yang cakap

dan berbudi luhur. Untuk itu strategi guru dalam mengatasi masalah penting sekali yang meliputi pembentukan sikap, mental dan watak yang sangat dominan. Dengan demikian siswa mengharapkan guru di sekolah sebagai pengganti orang tuanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.

2. Usaha Mengatasi Masalah Murid dalam Proses Belajar Mengajar

Sebelum menentukan usaha yang akan dilakukan mengatasi masalah siswa dalam belajar, sebaiknya para guru perlu mencermati berbagai faktor kemungkinan yang menjadi penyebab timbulnya suatu masalah, sehingga usaha yang diberikan benar-benar tepat dan mengenai sasaran.

Faktor penyebab terjadinya masalah siswa dalam belajar pada umumnya karena:

- a. Faktor intern; yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat banyak ragamnya antara lain, malas dalam belajar, kurang motivasi untuk belajar, mengalami kelainan mental dan lain sebagainya. Implikasi dari penyebab yang beragam itu memerlukan kiat untuk pemecahan yang berbeda-beda pula, dan ini merupakan pekerjaan rutin bagi guru yang

memegang peran ganda, yakni sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing.

Sejalan dengan itu Natawijaya (1983:21) mengemukakan bahwa faktor yang terletak dalam diri individu akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar. Yang berkaitan dengan faktor itu ialah:

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kemampuan dasar itu ialah intelegensi karena ini merupakan faktor penting bagi tercapainya hasil belajar yang baik.
- 2) Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
- 4) Situasi pribadi emosional yang dialami siswa seperti kekecewaan, suasana sedih dan sebagainya.
- 5) Faktor jasmaniah seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan dan lain-lain.

Apabila masalah yang dihadapi siswa tidak mendapat perhatian khusus, maka siswa yang bersangkutan akan mengalami hambatan dalam menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh seorang anak yang lambat dalam menerima pelajaran apabila tidak

ditanggulangi otomatis hasil belajarnya akan menurun.

- b. Faktor ekstern; yakni faktor penyebab yang bersumber dari luar, antara lain faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sebelum mengenal dunia luar atau masyarakat di sekelilingnya.

Sejalan dengan itu Matawijaya (1983:22) mengemukakan bahwa faktor yang terletak di luar dirinya (faktor eksternal) baik yang terdapat di sekolah, di rumah maupun di masyarakat ikut mempengaruhi proses belajar anak di sekolah yaitu:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai proses belajar mengajar seperti kurang memadainya perlengkapan belajar, ruang belajar, waktu belajar, situasi sosial di sekolah dan sebagainya.
- 2) Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti keluarga yang kurang harmonis, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, kurang kemampuan orang tua untuk membimbing anak dalam belajar.

- 3) Lingkungan sosial yang kurang memadai seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan dan sebagainya.

Berdasarkan faktor penyebab timbulnya masalah siswa dalam belajar, maka setiap siswa akan mengalami masalah yang berbeda antara satu sama lain, yang mana masalah tersebut akan kelihatan di dalam sikap dan perbuatan seseorang. Menurut Rice (1974) yang dikutip oleh Amti (1992:84) mengatakan jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar adalah:

- a. Masalah emosional seperti, gelisah, aktivitas berlebih-lebihan, suka murung.
- b. Kelemahan intelektual seperti: tidak dapat memusatkan perhatiannya dalam waktu yang lama, kemampuan lemah, hasil belajar rendah.
- c. Kerusakan moral, seperti pendusta, bicara porno, suka mencuri.
- d. Sakit jasmaniah seperti sakit kronis, kesehatan terganggu.
- e. Salah suai, seperti tingkah laku kasar.

Kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam penanganan masalah siswa berupa usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami.

Sebab bila masalah tersebut dapat teratasi, maka siswa akan belajar dengan baik dan pada akhirnya segenap potensinya akan dapat berkembang dengan baik pula.

Syahril dan Eisha Achmad (1986:86) mengemukakan bahwa dalam pemberian bantuan terhadap murid dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai usaha yaitu a) melaksanakan diagnosa kesulitan belajar, b) memberikan layanan individual, c) melaksanakan layanan kelompok, d) memberikan pengajaran pengayaan, e) memberikan pengajaran perbaikan dan f) pemberian informasi.

Dari pendapat di atas, maka penulis hanya akan membahas beberapa dari usaha yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Diagnosis kesulitan belajar
2. Pengajaran perbaikan
3. Program pengayaan dan
4. Pemberian informasi

Adapun dasar pemikiran penulis mengambil cara tersebut karena dianggap tepat untuk dilakukan atau diterapkan terhadap siswa Sekolah Dasar sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya.

ad. 1 Diagnosis kesulitan belajar

1. Pengertian diagnosis kesulitan belajar

Menurut Santoso (1988:22) menjelaskan bahwa:

Diagnosa kesulitan belajar adalah suatu usaha untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik secara sistematis berdasarkan gejala dan keluhan yang ada, seperti hasil belajarnya yang rendah dibandingkan dengan teman-temannya, kurang motivasi dan kurang semangat dalam belajar.

Sejalan dengan itu Syahril dan Risha Achmad (1988:88) mengemukakan bahwa "Diagnosa kesulitan belajar adalah usaha untuk menemukan penyebab timbulnya masalah belajar serta usaha untuk menemukan dan menetapkan jenis, sifat dan letak kesulitan belajar".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan diagnosa kesulitan belajar, faktor yang diutamakan adalah penyebab timbulnya kesulitan belajar anak didik.

2. Prosedur/langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar

Untuk lebih terarahnya bantuan yang diberikan guru, maka perlu mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Natawijaya (1984:36) mengemukakan beberapa langkah yang dapat ditempuh guru dalam melakukan diagnosa kesulitan belajar, yaitu:

- a. Mengenal siapa-siapa yang menghadapi kesulitan belajar.
- b. Bagaimana sifat dan jenis kesulitannya.
- c. Apa latar belakangnya.
- d. Bagaimana kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan.
- e. Pelaksanaan pemberian bantuan.

Untuk lebih jelasnya masing-masing langkah akan diuraikan secara rinci:

- 1) Mengenal siapa-siapa yang menghadapi kesulitan belajar

Dalam menentukan/menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seorang guru dapat melihat gejala-gejala/tanda yang dilahirkannya dari tingkah lakunya dalam kegiatan belajar mengajar.

Tanda-tanda tersebut dapat berupa:

- a) Hasil belajarnya rendah jika dibandingkan dengan rata-rata kelompok.
- b) Hasil/nilai yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

Mungkin ada siswa-siswa yang dalam belajar berusaha dengan serius dan giat sekali, tetapi nilai yang diperolehnya selalu rendah.

- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh dan berpura-pura tabu terhadap suatu pekerjaan yang dikerjakan.
- e) Mewujudkan tingkah laku yang berkelainan seperti: sering membolos, sering terlambat, sering tidak membuat tugas-tugas rumah (PR) dan sebagainya.

Kemudian Erman Amti (1991:68) mengemukakan ada beberapa cara/teknik untuk menentukan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

a) Penilaian hasil belajar

Penilaian merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar. Penilaian yang baik hendaklah dilakukan dengan berkelanjutan. Dengan penilaian guru dapat mengetahui, melihat serta membandingkan bagaimana kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, dalam hal ini kelompok kelasnya, dengan berpedoman kepada kriteria yang sudah ditentukan.

b) Pemanfaatan hasil tes intelegensi

Belajar seseorang dipengaruhi oleh intelegensi (IQ), dalam hal ini kemampuan dasar

seseorang. Semakin tinggi kemampuan dasar seseorang, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

c) Pengamatan (observasi)

Observasi dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai pengajar guru bertanggung jawab penuh terhadap semua bidang studi atau mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

Setiap hari dari jam pertama sampai akhir guru selalu berhadapan dengan anak yang sama.

Dengan kedudukan yang demikian memungkinkan guru dapat lebih banyak mengamati keadaan masing-masing siswa secara mendalam, sehingga dimana kelemahan dan kekurangan siswa dapat dipelajari.

2) Bagaimana sifat dan jenis kesulitannya

Setelah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan, maka selanjutnya adalah menentukan sifat dan jenis kesulitannya, artinya dalam mata pelajaran apa saja siswa mengalami kesulitan dan pada ruang lingkup mana kesulitan itu terjadi.

Ini dapat dilakukan dengan cara mengoreksi hasil tes sumatif siswa karena dengan melihat hasil tes atau analisa soal kita dapat menen-

tukan pada pokok bahasan mana siswa mengalami kesulitan belajar.

3) Apa latar belakangnya

Setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan siswa, maka langkah selanjutnya melihat apa yang melatarbelakangi timbulnya masalah tersebut.

Secara umum latar belakang timbulnya masalah siswa disebabkan oleh faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri dan faktor yang bersumber dari luar diri sendiri, dalam hal ini lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Amti (1992:72) mengemukakan faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri ialah:

- a. tingkat kecerdasan yang rendah.
- b. kesehatan anak yang sering terganggu.
- c. alat penglihatan dan pendengaran sering terganggu.
- d. gangguan alat-alat perseptual.
- e. tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.

Sedangkan faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan ialah:

- a. kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai.

- b. anak yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua.
- c. harapan orang tua yang terlalu tinggi kepada anak.
- d. orang tua yang pilih kasih terhadap anak.
- e. hubungan dengan orang lain tidak harmonis.

Dari kenyataan di atas jelas bahwa kedua latar belakang tersebut merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar anak di sekolah, makanya guru perlu mengetahui dan memahami dengan sebaik-baiknya.

4) Bagaimana kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan

Dengan mengetahui latar belakang timbulnya kesulitan siswa dalam belajar, maka dapatlah kita perkirakan kemungkinan-kemungkinan usaha yang di berikan yaitu:

- a. apakah siswa tersebut masih dapat dibantu atau tidak.
- b. berapa lama waktu yang diperlukan untuk membantu kesulitannya.
- c. kapan dan dimana pertolongan itu perlu di berikan.
- d. siapa yang kira-kira dapat memberi bantuan.
- e. bagaimana strategi dan metode yang akan digunakan.

f. apa alat yang kira-kira perlu dipersiapkan.

5) Pelaksanaan pemberian bantuan

Dalam pelaksanaannya guru harus berhati-hati dan dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan masing-masing individu. Tindakan yang diberikan harus mengenai sasaran yang dimaksud, artinya penanganan masalah dapat menyelesaikan kesulitan anak dalam belajar.

6) Tindak lanjut

Pada bagian ini kita melihat, apakah suatu tindakan yang kita berikan sudah berhasil atau belum dan apa usaha yang mesti kita berikan selanjutnya.

Untuk lebih baiknya usaha yang kita berikan hendaklah kontinu atau berkelanjutan agar memberikan hasil yang memuaskan.

ad.2 Pengajaran Perbaikan

1. Pengertian

Pengajaran perbaikan disebut juga dengan pengajaran remedial yaitu merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Natawijaya (1983:5) menjelaskan bahwa "Pengajaran perbaikan (remedial) adalah salah satu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau

membetulkan atau membuat pelajaran itu menjadi lebih baik".

Bertitik tolak dari pengertian di atas, proses pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, ini berarti siswa masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga masih diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat dari kesulitan yang dihadapi siswa itu sendiri. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan pengembuhan terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi siswa.

Dengan pengajaran perbaikan, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibetulkan/di-sembuhkan sehingga mereka mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan, karena pengajaran perbaikan dipusatkan pada hal-hal yang kurang/belum dikuasai anak.

Erman Amti (1997:75) mengemukakan beberapa

cara yang dapat dilakukan dalam pengajaran perbaikan yaitu:

- a. Berikan tugas-tugas singkat tentang hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan mempertimbangkan waktu penyelesaiannya.
- b. Selang selinglah waktu pertemuan dengan kegiatan-kegiatan lain.
- c. Hindarilah memberi petunjuk dengan panjang lebar.
- d. Berikanlah penjelasan tentang materi yang belum dikuasai.
- e. Berilah dorongan sebanyak mungkin.
- f. Jangan berikan tugas-tugas yang terlalu berat.

Jika cara-cara di atas dapat dipedomani guru dalam pemberian pengajaran perbaikan, dapat diperkirakan siswa akan terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar.

2. Langkah-langkah Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan yang diberikan agar memperoleh hasil yang baik, perlu mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Syahril dan Risha Achmat (1986:95) mengemukakan langkah pengajaran perbaikan sebagai berikut:

- a. Penelaahan terhadap status siswa dalam hubungannya dengan materi pelajaran

Langkah ini bertujuan untuk melihat kedudukan siswa dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan pokok bahasan atau materi pelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam hal ini antara lain: dengan melihat tujuan apa yang belum bisa dicapai oleh si anak dan menentukan teknik apa yang dapat digunakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

b. Perkiraan terhadap sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa

Untuk melihat sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa, maka ada langkah-langkah pokok yang perlu dilakukan guru.

- 1) mengetahui serta menyusun berbagai kemungkinan tentang faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar.
- 2) menilai dan menetapkan alasan yang paling tepat atau yang paling mendekati kenyataan.
- 3) mengambil kesimpulan tentang sebab-sebab terjadinya kesulitan.

3. Pemecahan Kesulitan Belajar

Untuk membantu kesulitan belajar siswa, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh.

Dewa Ketut (1983:96) mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan ialah:

- a. Belajar secara sistematis dengan menyediakan waktu yang cukup.
- b. Belajar berdasarkan pengalaman.
- c. Menerangkan bagian-bagian informasi sebagai pandangan untuk berpikir.
- d. Mengulangi rangkuman-rangkuman sehingga merupakan pengetahuan siap.
- e. Diwajibkan membaca literatur lain sebagai bahan perbandingan.

ad.3 Program Pengayaan

Program pengayaan biasanya disebut juga dengan pengajaran tambahan, ini biasanya diberikan kepada anak yang cepat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka diberi tugas tambahan yang masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari agar mereka tidak meribut dan tidak mengganggu teman-temannya yang belum selesai.

Erman Amti (1992:76) mengemukakan bahwa: Program pengayaan ialah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada anak yang cepat dalam belajar.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa program pengayaan itu khusus bagi anak yang cepat belajar, cepat memahami dan cepat menguasai apa yang dijelaskan guru. Oleh sebab itu potensi yang mereka miliki perlu dibina dan dikembangkan terus menerus agar ia dapat berkembang seoptimal mungkin, sesuai

dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Proyek Pegip (1995) mengemukakan bahwa dengan memberikan pengayaan pada siswa, siswa akan dapat:

1. Mengikuti pengajaran perorangan yang melebihi apa yang dilakukan teman sekelasnya.
2. Mengambil mata pelajaran tertentu pada tingkat kelas yang berbeda, di samping tetap mengikuti dengan kelas seusainya.
3. Mengikuti kegiatan kelas reguler, mengikuti kegiatan program luar sekolah (magang) kalau memang sekolah tidak mampu melayani.

ad.4 Pemberian Informasi

Informasi merupakan salah satu upaya yang diberikan guru terhadap anak dalam membantu kesulitan belajarnya. Informasi berisi bagaimana cara belajar yang baik, cara menghadapi ujian, cara bergaul, cara menyesuaikan diri baik dengan teman ataupun dengan sekolah dan lingkungannya, bagaimana menggunakan waktu senggang, menentukan jenis pendidikan yang dapat mereka masuki setelah tamat sekolah dasar dan lain-lain.

Agar informasi yang kita berikan dapat diterima, dan dipahami anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kebaruannya: artinya informasi yang kita berikan hendaklah baru atau hangat, sehingga anak menjadi

- tertarik dan ingin untuk mempelajarinya lebih lanjut.
2. Ketepatannya: artinya informasi yang diberikan hendaknya tepat, praktis dan sesuai dengan kebutuhan anak.
 3. Dapat dijangkau oleh anak; artinya informasi yang diberikan dapat dijangkau oleh anak sesuai dengan kemampuan serta fasilitas yang dimilikinya.
 4. Metode yang digunakan; artinya dalam memberikan informasi yang perlu diperhatikan ialah strategi/cara penyampaiannya. Dalam hal ini hendaklah dengan bahasa yang baik dan jelas, sehingga mudah dipahami anak.
 5. Kelengkapannya; artinya informasi yang disampaikan hendaklah lengkap dan sempurna, ini berarti jangan membicarakan yang baik-baiknya saja, tetapi suka dukanya perlu diinformasikan dengan lengkap, sehingga anak dapat mengambil kesimpulan yang dirasa perlu. Prayitno (1995:12) menjelaskan bahwa:

Layanan informasi terhadap murid bertujuan untuk membekali mereka dengan berbagai pengetahuan untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui informasi yang digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam kehidupan sehari-hari serta mengambil keputusan.

Pemberian informasi di sekolah dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, selebaran, film, peninjauan ke tempat-tempat tertentu dan sebagainya. Sesuai dengan jenis awal/akhir suatu periode pendidikan pada waktunya yang memungkinkan.

Dengan informasi siswa akan dapat mengenal lebih jauh tentang suatu masalah atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Setiap usaha/strategi yang telah dilakukan guru sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pada umumnya dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan individual ataupun bimbingan kelompok, hal itu tentu melihat akan masalah-masalah yang dialami siswa. Pada umumnya sesuai dengan tingkat usia dan jenis permasalahan yang dialami siswa Sekolah Dasar, guru-guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa lebih banyak menyampaikan dengan bimbingan kelompok. Di samping mengingat waktu karena guru SD adalah guru kelas yang mengajar dari pagi sampai siang, juga disebabkan masalah siswa SD tidak ada yang terlalu pribadi. Makanya guru-guru lebih cenderung menyampaikan dalam bentuk bimbingan kelompok, karena dengan bimbingan kelompok masalah yang sama dapat disampaikan sekaligus dalam waktu yang sama.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan membaca semua uraian di atas, bahwa pada umumnya setiap individu tidak terlepas dari suatu masalah namun setiap masalah ada pemecahannya.

Masalah ialah kesenjangan yang terjadi dalam melakukan suatu kegiatan, dimana hasil yang kita peroleh tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pemecahan suatu masalah, membutuhkan strategi atau cara-cara tertentu dalam pengatasinya. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru:

- a. Diagnosa kesulitan belajar; yaitu suatu usaha untuk menemukan penyebab timbulnya masalah siswa dalam belajar, bagaimana sifat dan jenis dari kesulitan itu.
- b. Pengajaran perbaikan; merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Program pengayaan; program ini biasanya diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Agar mereka tidak mengganggu temannya, mereka diberi tugas tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

d. Pemberian informasi yaitu suatu upaya yang diberikan guru terhadap anak dalam membantu kesulitan belajarnya, seperti bagaimana cara belajar yang baik, cara menghadapi ujian, bagaimana cara bergaul dengan teman atau dengan lingkungan dan sebagainya.

Semua strategi di atas dapat dilakukan guru dalam bentuk bimbingan individual dan kelompok dalam tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

2. Saran

Akhir dari makalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang dianggap penting, karena dengan membaca saran yang dikemukakan, orang akan dapat melihat, memahami serta mempertimbangkan sesuai dengan jalan pemikirannya masing-masing, khususnya bagi guru Sekolah Dasar. Saran yang dimaksud ialah:

- a. Setiap guru Sekolah Dasar, diharapkan dapat mengenal masing-masing individual siswa dan sekaligus masalah-masalah yang dihadapinya.
- b. Setiap guru dapat mengambil kesimpulan mana kira-kira permasalahan siswa yang perlu dipecahkan terlebih dahulu dan mana yang kemudian.
- c. Setiap guru dapat memiliki dan menentukan strategi yang tepat untuk menangani masalah-masalah yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Riska, Syahril. (1986). Pengantar Bimbingan Konseling. Padang: Angkasa Raya.
- Amti Erman, Marjohan. (1992). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud Dirjen PT. PPTK.
- Depdikbud. (1983). Diagnostik Kesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1984). Pengajaran Remedial Untuk SEG. Jakarta.
- Depdikbud. (1985). Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Diknas.
- Depdikbud. (1985). Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Diknas.
- Prayitno. (1995). Pelayanan dan Bimbingan Konseling. Buku IV. Padang: FIP IKIP Padang.
- Pegip. (1986). Mutu, Media Komunikasi dan Informasi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. No. 01. Edisi April-Juni.
- Surya, Mohd dan Nstawijaya Rachman. (1993). Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar Menengah. Semarang: Satya Wacana.